

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kota Malang

Gambaran Umum Kota Malang Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Malang terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan termasuk kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Kota Malang berada di dataran tinggi sehingga udara terasa sejuk. Kota Malang merupakan salah satu bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya bersama dengan Kota Batu, dan Kabupaten Malang. Kota Malang dikenal sebagai kota pendidikan, kota industri, dan kota pariwisata. Kota Malang sebagai kota pendidikan, hal ini dikarenakan Kota Malang sendiri memiliki bermacam fasilitas pendidikan seperti sekolah, kampus perguruan tinggi, lembaga pendidikan non formal atau tempat kursus, serta sejumlah pondok pesantren. Kota Malang sebagai kota industri, industri di Kota Malang sangat beragam mulai dari skala kecil hingga skala besar. Industri skala kecil hingga menengah saat ini terus berkembang dengan adanya pembinaan, penanam modal, dan peningkatan mutu oleh Pemerintah Kota Malang. Sedangkan, industri skala besar terus diperkenalkan secara luas untuk mendukung produktivitas Kota Malang sebagai kota industri. Kota Malang sebagai kota pariwisata, potensi alam yang dimiliki kota Malang banyak mengundang para wisatawan lokal hingga mancanegara untuk datang berkunjung. Pemandangan alam yang elok serta hawa yang sejuk, teduh, dan asri dengan bangunan kuno peninggalan Belanda memiliki daya tarik tersendiri. Berbagai pilihan tempat wisata, dan perbelanjaan baik yang bersifat tradisional maupun modern tersebar di berbagai penjuru. Berkat

daya tarik tersebut Kota Malang memiliki banyak pendatang yang kebanyakan adalah pelajar/mahasiswa, pekerja, dan pedagang. Sebagian besar golongan pedagang dan bekerja berasal dari wilayah sekitar Kota Malang. Sedangkan untuk golongan pelajar dan mahasiswa banyak berasal dari luar daerah (terutama wilayah Indonesia Timur) seperti Bali, Nusa Tenggara, Timor Timur, Irian Jaya, Maluku, Sulawesi, Sumatera, dan Kalimantan.

4.2. Aspek Geografis Kota Malang

4.2.1. Keadaan Geografi Aspek Geografis Kota Malang

Keadaan Geografi Kota Malang terletak pada ketinggian antara 440-667 meter diatas permukaan air laut. Kota Malang berada ditengah-tengah wilayah Kabupaten Malang yang secara astronomis terletak $112,06^{\circ}$ - $112,07^{\circ}$ bujur timur dan $7,06^{\circ}$ - $8,02^{\circ}$ lintang selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang

Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang

Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang

Sebelah Barat : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang

1.1.2. Iklim Kondisi iklim kota Malang selama tahun 2008 tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara $22,7^{\circ}\text{C}$ - $25,1^{\circ}\text{C}$. Sedangkan suhu maksimum mencapai $32,7^{\circ}\text{C}$ dan suhu minimum $18,4^{\circ}\text{C}$. Rata kelembaan udara berkisar 79% - 86%. dengan kelembaban maksimum 99% dan minimum mencapai 40%. Seperti umumnya daerah lain di Indonesia, Kota Malang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan, dan musim kemarau. Dari hasil pengamatan stasiun klimatologi

Karangploso curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Februari, November, Desember. Sedangkan pada bulan Juni dan September curah hujan relatif rendah. Kecepatan angin maksimum terjadi di bulan Mei, September, dan Juli. Kondisi iklim Kota Malang berbeda dengan kebanyakan kota lainnya, lingkungan yang memiliki udara sejuk dan asri memiliki daya tarik tersendiri bagi para pendatang untuk berkunjung. Banyak dari kalangan pendatang baik dari golongan mahasiswa, dan wisatawan memilih Kota Malang sebagai tempat untuk melanjutkan studi, dan menjadi tempat untuk rekreasi dengan alasan bahwa iklim Kota Malang yang sejuk dan asri membuat rasa nyaman. Jadi, dapat dikatakan bahwa selain fasilitas pendidikan, dan tempat-tempat wisata yang disediakan Kota Malang, kondisi iklim yang dimiliki menjadi nilai plus untuk menarik para pendatang berkunjung ataupun menetap untuk sementara. Para mahasiswa yang berasal dari luar kota untuk memenuhi kebutuhan transportasi perkuliahan biasanya memilih untuk menggunakan kendaraan bermotor. Hal ini menjadi salah satu penyebab jumlah kendaraan bermotor di Kota Malang terus bertambah.

4.2.2. Keadaan Geologi

Keadaan tanah di wilayah kota Malang antara lain : a) Bagian selatan termasuk dataran tinggi yang cukup luas, cocok untuk industri b) Bagian utara termasuk dataran tinggi yang subur, cocok untuk pertanian c) Bagian timur merupakan dataran tinggi dengan keadaan kurang subur d) Bagian barat merupakan dataran tinggi yang amat luas menjadi daerah pendidikan Berdasarkan keadaan geologi Kota Malang yang letaknya berada di dataran tinggi mengakibatkan rendahnya penggunaan alat transportasi yang tidak menggunakan

mesin seperti sepeda, becak, dan delman. Penggunaan kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat menjadi alternatif pilihan dalam melakukan aktivitas. Tingginya penggunaan kendaraan bermotor dibandingkan dengan penggunaan kendaraan tidak bermesin tentu mempengaruhi kebutuhan lahan parkir.

4.2.3. Luas Wilayah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Malang, Kota Malang memiliki luas wilayah 110,06 km² yang terbagi menjadi 5 kecamatan, dan 57 kelurahan. Lima kecamatan tersebut terdiri dari :

- a) Kecamatan Blimbing memiliki luas wilayah 17,77 km² , dan memiliki 11 kelurahan.
 - b) Kecamatan Klojen memiliki luas wilayah 8,83 km² , dan memiliki 11 kelurahan.
 - c) Kecamatan Kedungkandang memiliki luas wilayah 39,89 km² , dan memiliki 12 kelurahan.
 - d) Kecamatan Lowokwaru memiliki luas wilayah 22,60 km² , dan memiliki 12 kelurahan.
 - e) Kecamatan Sukun memiliki luas wilayah 20,87 km² , dan memiliki 11 kelurahan.
- Pembagian wilayah yang terbagi menjadi lima kecamatan memiliki perbedaan pada tingkat perekonomian. Wilayah yang memiliki kawasan strategis pertumbuhan perekonomian yang tinggi salah satunya berada di Kecamatan Lowokwaru. Hal ini dikarenakan pada wilayah tersebut terdapat tempat-tempat yang menjadi pusat aktivitas seperti universitas, mall, pasar dan tempat rekreasi lainnya. Selain itu, letak

Kecamatan Lowokwaru juga dijadikan jalan utama untuk menuju Kota Batu. Maka kerap kali terjadi kemacetan pada wilayah tersebut baik dikarenakan kendaraan yang melewati Kota Malang menuju Kota Batu maupun kendaraan yang singgah untuk beristirahat.

4.3 Kondisi Pertanian

Sumberbrantas merupakan salah satu desa yang menjadi daerah penyangga bagi kawasan Tahura Raden Soerjo. Luas wilayah berada pada ketinggian 1.400 s/d 1.700 di atas permukaan laut. Penggunaan lahan di Desa Sumber Brantas didominasi oleh lahan pertanian yakni sebesar 58,82%, hal ini dipengaruhi oleh kondisi tanah yang subur dan iklim yang menunjang untuk kegiatan pertanian. Jumlah penduduk Desa Sumber Brantas sebanyak 4.100 jiwa dan sebagian besar bekerja sebagai petani sebanyak 21,17%. Tingkat pendidikan terakhir penduduk Desa Sumberbrantas sebagian besar adalah tamat SD/ sederajat, yaitu sebesar 58%.

Mata pencaharian penduduk Desa Sumber Brantas tidak banyak mengalami perubahan, dimana penduduk yang memanfaatkan lahan yang berbatasan langsung dengan kawasan tahura sebagian besar telah memulai pertaniannya sebelum kawasan hutan ditetapkan sebagai kawasan lindung, yaitu sebelum tahun 2002. Sebagian besar petani yang mengelola lahan yang berbatasan dengan kawasan Tahura memiliki lahan rata-rata seluas 1-2 Ha. Berdasarkan status kepemilikan lahan, sebanyak 85% lahan pertanian yang ada merupakan milik pribadi dari petani yang menggarapnya. Sedangkan hanya 15% petani yang menggarap lahan pertanian dengan menyewa lahan dari pihak lain.

Lahan pertanian di Desa tersebut memiliki kelerengan <15%, hal ini telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk penanaman tanaman hortikultura, jadi petani yang memiliki lahan pada kawasan tersebut tetap dapat mempertahankan kegiatan pertanian serta komoditas yang ditanam. Produk pertanian menghasilkan tiga jenis sayuran yang menjadi komoditas utama yaitu kentang, wortel, dan kubis.

